

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran *blended learning* sangat populer belakangan ini karena seluruh dunia termasuk Indonesia terkena sebuah wabah atau virus corona yang terjadi selama 2 tahun silam. Munculnya masa pandemi ini memaksa pihak pemerintah, pihak sekolah, serta orang tua peserta didik untuk beradaptasi atas menyikapi pembatasan jarak jauh. Model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi kerap kali dipandang sebagai model pembelajaran terbaik. Oleh karena itu, Kemendikbud Nadiem Makarim menjelaskan bahwa model pembelajaran *blended learning* ini dapat menjadi sistem pembelajaran yang ideal dan diterapkan di tengah pandemi. Sistem pembelajaran *blended learning* dapat diaplikasikan, terutama di sekolah-sekolah tertentu yang sulit menerapkan sistem pembelajaran *online*, seperti sekolah yang terpencil dan tertinggal ataupun sekolah yang termasuk zona aman dari penyebaran virus corona tersebut.

Blended learning merupakan salah satu model pembelajaran pada masa pandemi covid-19, karena menggabungkan atau mengkombinasikan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka yang menjadi lebih efektif, sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung agar kegiatan pembelajaran terlaksanakan dengan baik. Model pembelajaran *blended learning* yang bisa menjadi alternatif pendidikan untuk mengurangi kasus-kasus dalam pendidikan *online*. Secara umum, *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan *online* dengan menggunakan berbagai metode

pembelajaran yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran *online* untuk meningkatkan keterampilan belajar.¹

Blended Learning juga merupakan kombinasi dari pembelajaran *online* dan pembelajaran *face to face* (tatap muka).² Adapun pengertian lainnya *blended learning* adalah bentuk pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran tradisional dengan teknologi yang tersedia saat ini. *Blended learning* diberi nama yang berbeda sepanjang tahunnya seperti; 1) *hybrid instruction*, 2) *mediated learning*, 3) *technology enhanced instruction*, 4) *web enhanced instruction*, dan 5) *web assisted instruction*.³ Diera *revolution* ini, *blended learning* dikenal dengan istilah “*de facto*” yang mengacu pada lingkungan belajar campuran.

Model pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan karena adanya pembelajaran tatap muka dan *online*, maka dapat membangun cara yang lebih efektif dan efisien terhadap pendekatan keseimbangan dalam belajar mengajar. Dapat mengatasi keterbatasan waktu belajar dikelas sedangkan materi yang dicapai lebih banyak. Model pembelajaran *Blended learning* ini juga memiliki keunggulan serta kekurangan baik dari segi persepsi guru, peserta didik maupun orang tua.

Orang tua merupakan lingkungan pertama yang sangat berperan besar dalam membentuk kompetensi si anak, baik kompetensi kognitif si anak maupun kompetensi sosial anak. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya bisa mengakibatkan si anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajar. Begitupun sebaliknya orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya khususnya terhadap aktivitas belajar si anak, maka si anak menjadi lebih giat serta

¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014) hal 10

² Nizwardi, Unung dan Krismadinata, *Buku Model Flipped Blended Learning*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal 63

³ Khan. AI, Noor-ul-Qayyum, Shaik. MS, Ali. AM. & Bebi. CV, *Study of Blended Learning Process in Education Context*, I.J, *Modern Education and Computer Science*, 2012, Vol 9, hal 25

semangat untuk menuntut ilmu agar si anak mencapai keberhasilan dimasa akan datang.

Dari pengalaman saya dalam meneliti terlebih dahulu sebelum meneliti lebih dalam lagi mengenai bagaimana pandangan orang tua tentang penerapan model pembelajaran campuran atau disebut dengan *blended learning* pada Desa Tembung Jalan Pasar 5 Dusun 12. Namun ada beberapa orang tua yang menanggapi bahwa sistem pembelajaran *blended learning* merupakan suatu hambatan khususnya untuk sekolah dasar baik dari segi peserta didik maupun dari segi orang tua peserta didik, hambatan yang dimaksud orang tua ialah antara lain: 1) *jadwal acak-acakan*, maksud dari acak-acakan ini adalah jadwal kegiatan pembelajaran berantakan. Misalkan sekolah memiliki sistem pembelajaran campuran dimana siswa disuruh datang ke sekolah setiap 3 hari dalam seminggu, dan ada juga 2 hari dalam seminggu. Maka dari itu, orang tua menanggapi bahwa jadwal kegiatan pembelajaran berantakan tidak konsisten. 2) *siswa berpakaian bebas saat kegiatan pembelajaran berlangsung*, dimana orang tua menanggapi tentang berpakaian siswa bahwa seharusnya dalam kegiatan belajar disekolah harus berpakaian rapi serta seragam, tetapi banyak sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran siswa-siswanya berpakaian bebas, sehingga dapat menimbulkan perselisihan antar siswa karena mereka berpakaian sesuai dengan ekonomi orang tuanya. 3) *perkembangan kognitif siswa yang menurun*, karena siswa tidak sepenuhnya belajar dengan guru tetapi mereka juga harus belajar sendiri di rumah bersama dengan orang tua. Sehingga siswa kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut, bukan hanya interaksi tetapi waktu untuk melakukan proses pembelajaran yang terbatas. 4) *orang tua kesulitan dalam administrasi sekolah*, administrasi sekolah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran disekolah, namun kerap kali orang tua siswa beranggapan bahwa biaya sekolah harus dibayar tetapi proses pembelajarannya berantakan, orang tua yang protes terhadap administrasi sekolah itu, karena dalam masa pandemi ini

ekonomi orang tua menurun maka dari itu orang tua siswa menuntut pihak sekolah agar mengerti tentang keadaan ekonomi orang tua, 5) *hasil belajar atau prestasi siswa yang tidak sesuai*, orang tua dan siswa tidak puas terhadap prestasi belajar dikarenakan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kemampuan si anak dalam proses pembelajaran, misalkan dalam penugasan di rumah ada orang tua yang mengerjakan pr anaknya .

Berdasarkan permasalahan di atas kebanyakan orang tua siswa belum mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran campuran (*blended leaning*), karena tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang cukup untuk memahami konsep pembelajaran campuran ini dan juga kesulitan dalam mendampingi pembelajaran anak-anaknya. Terlebih lagi ada orang tua yang bekerja penuh waktu sehingga anak-anaknya sering tertinggal dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan penugasan. Selain itu, sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran campuran (*blended learning*) di Pasar 5 Desa Tembung tepatnya di Dusun 12 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Al-Wardah. Sekolah tersebut menerapkan sistem pembelajaran campuran yaitu menggabungkan pembelajaran *luring* dan pembelajaran *daring*.

Untuk mendapatkan pemahaman dari isu-isu yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengkaji tentang bagaimana persepsi atau pandangan orang tua peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* ini dan bagaimana pula pandangan orang tua terhadap konsep pembelajaran campuran (*blended learning*) di sekolah anaknya. Dengan pandangan orang tua terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* yang sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran anaknya, sehingga orang tua juga tidak mengkhawatirkan anak-anaknya untuk menjaga kesehatan serta agar bisa mencapai keberhasilan dalam menuntut ilmu. Peneliti juga sangat tertarik terhadap penelitian ini karena untuk menjadi calon guru siswa sekolah dasar maka peneliti

ingin mendapatkan informasi-informasi yang penting dari orang tua siswa terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning*, sehingga informasi tersebut dapat menambah wawasan yang luas terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning*.

B. Rumusan Masalah

Mengingat informasi yang disajikan di atas, berikut tentang bagaimana masalah ini harus dirumuskan:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* di sekolah dasar?
2. Bagaimana pandangan orang tua terhadap konsep pembelajaran *blended learning* pada siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana pandangan orang tua terhadap proses pembelajaran *blended learning* pada siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini ialah daftar tujuan dari penelitian ini, yang dapat diturunkan dari pernyataan masalah yang disajikan sebelumnya.:

- a. Untuk dapat mengetahui penerapan model pembelajaran *blended learning* di sekolah dasar.
- b. Untuk dapat mengetahui pandangan orang tua terhadap konsep pembelajaran *blended learning* pada siswa sekolah dasar.
- c. Untuk dapat mengetahui pandangan orang tua terhadap proses pembelajaran *blended learning* pada siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, maka dalam penelitian juga terdapat manfaat penelitian, Keunggulan-keunggulan tersebut di atas ialah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diusulkan untuk memenuhi tugas akhir pada Program Studi Strata 1 (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

b. Bagi penulis

Studi ini dapat memberikan penulis, seorang pendidik masa depan, dengan wawasan tentang penggunaan pendekatan pembelajaran campuran.

c. Bagi orang tua

Studi ini juga dapat memberikan wawasan kepada orang tua dari anak-anak tentang ide dan proses pembelajaran blended learning.

d. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN